BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik sistem keuangan syariah telah dilakukan sejak zaman kejayaan Islam, yang mana pada akhir tahun 1970-an mulailah berdiri bank yang mengadopsi sistem syariah dengan mencari suatu sistem yang dapat menghindari unsur riba. Sehingga, pada prinsipnya keuangan syariah mengacu pada prinsip adanya saling rela dari berbagai pihak, tidak ada pihak yang dizhalimi maupun mendzalimi, hasil usaha muncul bersama biaya dan untung muncul bersama risiko.¹ Hal ini menjadikan alasan perlunya pembentukan lembaga keuangan syariah untuk pengelolaan keuangan secara syariah.

Lembaga Keuangan Syariah yakni suatu perusahaan yang usahanya bergerak dalam bidang jasa keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.² Lembaga Keuangan Syariah (LKS) menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) merupakan suatu lembaga yang mengeluarkan produk keuangan syariah dan yang mendapat izin operasional sebagai lembaga keuangan syariah.³ Lembaga keuangan syariah terdiri dari dua yakni lembaga keuangan syariah bank dan lembaga keuangan syariah non bank.

Lembaga keuangan syariah non bank memiliki banyak lembaga yang termasuk salah satu diantaranya yakni Baitulmal wat Tamwil (BMT). Baitulmal wat Tamwil (BMT) atau disebut juga “Koperasi Syariah” merupakan lembaga keuangan syariah non bank yang berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada anggotanya dan biasanya beroperasi dalam skala mikro.⁴ Koperasi Syariah merupakan suatu usaha

¹ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2014, h. 72-73

² Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, h. 1-2

³ Rizal Yaya, et al., *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2014, h. 34

⁴ Ibid, ..., h. 20

yang beranggotaan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melakukan kegiatannya berlandaskan prinsip syariah.⁵ Salah satunya yakni Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Arthamadina Banyuputih Batang.

BMT memiliki basis kegiatan ekonomi rakyat dengan falsafah yaitu dari, oleh dan untuk anggotanya. Menurut Undang-Undang RI Nomor 25 tahun 1992, BMT memiliki hak menggunakan badan hukum koperasi. BMT pada dasarnya sama dengan koperasi simpan pinjam atau unit simpan pinjam konvensional. Hal yang menjadi pembeda yakni terletak pada kegiatan operasionalnya yang menggunakan prinsip syariah dan etika moral dengan melihat halal dan haram dalam melaksanakan usahanya.⁶ Keberlangsungan sebuah koperasi sangat bergantung pada banyaknya jumlah anggota yang dimiliki koperasi tersebut. Semakin banyak anggota yang dimiliki maka akan semakin kokoh. Hal ini dikarenakan sebuah koperasi akan dikelola serta dibiayai oleh para anggotanya.

Berdasarkan peraturan baru Keputusan Menteri Koperasi RI No:16/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang “Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi”, yang sebelumnya Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Arthamadina pada 4 Mei 2007 berubah menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Arthamadina pada 31 Desember 2016.

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Arthamadina yang berdiri pada tanggal 4 Mei 2007 di Banyuputih Batang, merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam dan pembiayaan dengan prinsip syariah, yakni dengan cara melayani anggota atau calon anggotanya dari sisi kebutuhan pendanaan maupun pembiayaan. KSPPS Arthamadina juga merupakan koperasi yang berupaya untuk mengembangkan dan membantu ekonomi dalam skala mikro masyarakat Batang, khususnya bagi masyarakat menengah ke bawah. Sebagai lembaga

⁵ Mardani, *Aspek,...*, h. 237

⁶ Hendar, *Manajemen Perusahaan Koperasi Pokok-Pokok Pikiran mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi*, Jakarta: Erlangga, h. 10

intermediasi antara pihak yang surplus dana dengan pihak yang defisit dana, maka KSPPS Arthamadina menggunakan akad sesuai dengan prinsip syariah dalam kegiatan *funding* maupun *landingnya* untuk menghindari pantangan moral bisnis seperti unsur riba, *maysir*, *ikhtikar*, *gharar* dan lainnya, yang jelas akan merugikan salah satu pihak.

Dalam aktivitas *funding* (menghimpun dana), KSPPS Arthamadina menyediakan produk berupa simpanan sukarela (Simpanan Investama, Simpanan Kencana, dan Simpanan SHaRi) dan Simpanan Berjangka (Deposito) dengan jangka waktu 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan, dan 12 bulan dengan menggunakan akad *mudharabah*. Akad *Mudharabah* merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana/*shahibul maal*) bertindak sebagai menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana/*mudharib*) bertindak sebagai pengelola dana, keuntungan dibagi sesuai kesepakatan, dan kerugian akan ditanggung pemilik dana selama tidak ada unsur kelalaian yang dilakukan oleh pengelola dana.⁷

Sedangkan dalam aktivitas *landing* (pembiayaan) yakni aktivitas pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak yang defisit dana. KSPPS Arthamadina menyalurkan dana yang sudah terkumpul dari nasabah tersebut ke berbagai usaha kecil dan menengah yang dikemas dalam produk pembiayaan dengan akad *mudharabah*, ini yang menjadikan sumber pendapatan bagi KSPPS Arthamadina yang kemudian pada akhirnya akan dibagikan kepada anggota (pemilik rekening simpanan sukarela dan simpanan berjangka).

Salah satu produk penghimpunan dana di KSPPS Arthamadina adalah simpanan berjangka (deposito). Simpanan berjangka merupakan simpanan anggota yang direncanakan sebagai sarana investasi jangka panjang dengan waktu 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan dan 12 bulan. Penyetoran dilakukan satu kali dan penarikannya hanya dilakukan pada waktu tertentu atau jatuh tempo yang sudah disepakati pada awal perjanjian antara

⁷ Sri, *Akuntansi*, ..., h. 128

anggota dan koperasi. Meskipun demikian, ada pula kejadian dimana seorang anggota memiliki kebutuhan mendesak yang kemudian menjadi sebab adanya pengambilan simpanan berjangka tidak tepat pada waktu jatuh tempo yang sudah ditentukan diawal perjanjian. Sehingga hal ini menjadikan anggota tersebut akan dikenai pinalti atau disebut juga denda/kifarat atas simpanan berjangkanya tersebut.

Pada KSPPS Arthamadina pencairan sebelum jatuh tempo akan dikenakan denda/ kifarat sebesar 10% dari nominal simpanan berjangka anggotanya. Oleh karena itu, seorang calon anggota perlu mengetahui apa simpanan berjangka *mudharabah*, karakteristik simpanan berjangka *mudharabah*, dan perhitungan pinalti simpanan berjangka *mudharabah*nya. Hal ini untuk anggota ataupun calon anggota agar memikirkan kembali jika mengambil simpanan berjangka sebelum jatuh tempo, karena sebelum terjadinya pengenaan denda KSPPS Arthamadina mempunyai solusi lain yang akan mengurangi sedikit kerugian atas simpanan anggotanya yakni dengan penawaran pembiayaan yang tidak akan mengganggu simpanan berjangka. Namun, apabila anggota tetap tidak menggunakan pembiayaan sebagai solusinya, maka pihak KSPPS Arthamadina akan tetap melakukan pinalti atau denda atas pengambilan simpanan berjangka anggotanya tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dalam tugas akhir ini penulis tertarik untuk meneliti mengenai perhitungan pinalti simpanan berjangka (deposito) *mudharabah* di KSPPS Arthamadina dengan judul **“PERHITUNGAN PINALTI SIMPANAN BERJANGKA (DEPOSITO) MUDHARABAH DI KSPPS ARTHAMADINA BANYUPUTIH BATANG”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Prosedur Simpanan Berjangka *Mudharabah* di KSPPS Arthamadina Banyuputih Batang?
2. Bagaimana Perhitungan Pinalti Simpanan Berjangka *Mudharabah* di KSPPS Arthamadina Banyuputih Batang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Untuk mengetahui prosedur simpanan berjangka *mudharabah* di KSPPS Arthamadina Banyuputih Batang
 - b. Untuk mengetahui perhitungan pinalti simpanan berjangka *mudharabah* di KSPPS Arthamadina Banyuputih Batang

2. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. Bagi Penulis

Dari penelitian ini, diharapkan penulis dapat menambah serta memantapkan wawasan dan ilmu pengetahuan yang selama ini didapat dari perkuliahan terutama tentang produk simpanan berjangka *mudharabah* dan perhitungan pinalti simpanan berjangka *mudharabah*. Dari sisi lain, memberikan penjelasan lebih mengenai teori di bangku perkuliahan dengan praktik di lapangan

- b. Bagi Prodi D3Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo

Menambah informasi dan juga dapat dijadikan referensi bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya bagi akademisi mengenai perhitungan pinalti pada produk simpanan berjangka *mudharabah* di KSPPS Arthamadina Banyuputih Batang.

c. Bagi Perusahaan (KSPPS ARTHAMADINA)

Membantu membagikan informasi kepada para anggota mengenai produk simpanan berjangka *mudharabah* beserta perhitungan pinalti atau denda/kifarat yang diterapkan. Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi manajemen operasional KSPPS Arthamadina dalam menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah.

d. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat mengenai produk simpanan berjangka *mudharabah*, yang meliputi pengertiannya dan perhitungan pinalti atau denda/kifarat, sehingga diharapkan muncul kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dana mereka dengan menggunakan produk simpanan berjangka *mudharabah* di KSPPS Arthamadina.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan, dalam telaah pustaka ini penulis akan memaparkan beberapa pendapat para peneliti yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Aulia (122503098). Tugas Akhir dengan mengangkat judul “Perhitungan Pinalti Deposito *Mudharabah* di PT. BPRS PNM Binama Semarang”. Tugas Akhir ini membahas tentang perhitungan pinalti deposito *mudharabah* di PT. BPRS PNM Binama. Hasil penelitiannya adalah diketahui rumus bagi hasil yang sudah diterima yakni jumlah deposito dikali dengan ER dibagi 12 bulan. Akan dikenai pajak apabila deposito Rp 7.500.000,- atau lebih dan ER akan ditetapkan per bulan. Bagi hasil Nett yang sudah diterima yakni dengan menghitung bagi hasil per bulan, kemudian dijumlah bagi hasil yang sudah diterima nasabah. Setelah itu, dasar perhitungan pinalti bagi hasil dengan cara mengumpulkan data bulan yang dihitung, ER bagi hasil, bagi hasil per bulan, pajak atas bagi hasil kemudian akan menghasilkan bagi hasil nett perbulan dan juga total bagi hasil nett. Pinalti yang harus

dibayar yakni selisih bagi hasil yang diterima (jumlah bagi hasil yang sudah diterima dikurangi total bagi hasil nett perbulan).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Andin Rahmania Pitosari (112503061). Tugas Akhir ini dengan mengangkat judul “Praktek Pinalti Pada Pengambilan Simpanan Mudharabah Berjangka (Deposito) Sebelum Jatuh Tempo di KJKS BMT Marhamah Wonosobo”. Tugas Akhir ini membahas tentang gambaran umum produk simpanan mudharabah berjangka (deposito) dan praktek pinalti pada pengambilan simpanan *mudharabah* berjangka (deposito) sebelum jatuh tempo di KJKS BMT Marhamah Wonosobo. Hasil penelitiannya adalah bahwa mengambil simpanan *mudharabah* berjangka (deposito) sebelum jatuh tempo nasabah akan dikenai konversi (perubahan) pada bagi hasil yang diperoleh, dimana porsi bagi hasil simpanan *mudharabah* berjangka dikonversi ke simpanan umum sebagai bentuk hukuman dari pelanggaran yang telah disepakati.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mutamimah (072311038). Tugas Akhir ini dengan mengangkat judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pinalti pada Pengambilan Simpanan *Mudharabah* Berjangka (Deposito) Sebelum Jatuh Tempo di BMT Syirkah Muawanah MWC NU Adiwerna Tegal”. Hasil penelitiannya adalah bahwa anggota BMT yang mengambil simpanan *mudharabah* berjangka (deposito) sebelum jatuh tempo, maka anggota akan dikenai pinalti dari jumlah nominal simpanan yang didepositokan. Besar kecilnya pinalti sesuai dengan kesepakatan antara anggota dan pihak BMT. Dan praktek pinalti BMT Syirkah Muawanah MWC NU Adiwerna Tegal adalah sah menurut hukum Islam dilakukan atas dasar kerelaan dan kesepakatan antara kedua belah pihak.

E. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan dimana di dalamnya membicarakan atau mempersoalkan tentang cara-cara melaksanakan penelitian dengan berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala ilmiah.⁸

1. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KSPPS Arthamadina Banyuputih Batang Jl. Raya Lokojoyo km.1 Banyuputih Batang 51271, dengan obyek penelitian produk simpanan berjangka (simka) *mudharabah*.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni dimana penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati langsung di tempat penelitian yakni KSPPS Arthamadina Banyuputih Batang.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber/informan asli tanpa perantara.⁹ Data ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan Bapak Budi Waluyo, SE pimpinan dan Bapak Kuswandi sebagai sekretaris KSPPS Arthamadina

b. Data Sekunder

Merupakan data yang umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Atau juga bisa disebut sebagai pendukung data primer. Seluruh atau sebagian aspek data sekunder kemungkinan tidak sesuai dengan kebutuhan

⁸ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: ANDI, 2010, h. 1

⁹ Ibid..., h.171

suatu penelitian.¹⁰ Data ini diperoleh dari buku, karya tulis, dan tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Penyusunan data dalam penelitian sangat penting, oleh karena itu data harus dikumpulkan secara akurat, komprehensif dan relevan. Dalam penelitian ini maka peneliti mengumpulkan data-data dengan cara:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data dibagi menjadi dua yakni observasi berperan serta dan observasi tidak berperan serta.¹¹ Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi berperan serta karena peneliti terlibat langsung dengan aktivitas sehari-hari di KSPPS Arthamadina Banyuputih Batang.

b. Wawancara

Merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan juga merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.¹² Metode ini dilakukan oleh peneliti kepada bagian-bagian yang terkait dengan simpanan berjangka di KSPPS Athamadina. Tujuannya yakni agar menghindari penyimpangan atau salah pengertian mengenai permasalahan yang diangkat peneliti. Wawancara dilakukan dengan Bapak Budi Waluyo S.E selaku Pimpinan KSPPS Arthamadina Banyuputih Batang.

¹⁰ Ibid..., h.172

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, Cet. 23, 2016, h. 145

¹² Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013, h. 160

c. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya fundamental dari seseorang dan juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.¹³ Adapun data-data yang diperoleh peneliti dengan metode ini adalah brosur, formulir simpanan, buku teknis tentang pembiayaan dan simpanan, dan lain-lain di KSPPS Arthamadina Banyuputih Batang.

5. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif analitis, yakni data-data yang sudah didapat kemudian dituangkan dalam bentuk kata maupun gambar yang kemudian dideskripsikan sehingga diperoleh kejelasan yang realistis sesuai kenyataan. Peneliti menggambarkan mengenai situasi dan kondisi di KSPPS Arthamadina Banyuputih Batang. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi selama melaksanakan magang di KSPPS Arthamadina Banyuputih Batang.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang ketentuan umum *mudharabah* , ketentuan umum simpanan berjangka (deposito), dan ketentuan umum tentang pinalti.

¹³ Ibid..., h. 176

BAB III GAMBARAN UMUM KSPPS ARTHAMADINA BANYUPUTIH BATANG

Berisi tentang profil, susunan organisasi, tujuan, fungsi, peran, produk-produk, pengelolaan usaha syariah dan ruang lingkup pemasaran di KSPPS Arthamadina Banyuputih Batang.

BAB IV PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan prosedur pembukaan rekening simpanan berjangka *mudharabah*, perhitungan pinalti simpanan berjangka *mudharabah*, dan analisis SWOT pinalti simpanan berjangka *mudharabah* di KSPPS Arthamadina Banyuputih Batang.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN